

Analisis Pengaruh Harga Beras, Cadangan Devisa, Dan Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita Seminggu Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2008- 2017

ANALYSIS OF THE EFFECT OF RICE PRICES, DEVISA RESERVES, AND AVERAGE OF PERKAPITA RICE CONSUMPTION A WEEK TO IMPORT RICE IN INDONESIA YEAR 2008-2017

¹ Niken Puspitasari, ² Lucia Rita Indrawati, ³ Sudati Nur Sarfiah
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
nikenpuspita573@gmail.com

Abstrak

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup, sehingga komoditas pangan prioritas utama dalam konsumsi penduduk. Beras merupakan komoditas pangan paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia. Menjaga ketersediaan beras dalam negeri dengan melakukan impor beras sebagai upaya pemerintah menjaga kestabilan harga, pasokan beras dalam negeri, serta cadangan akan beras ketika terjadi bencana alam. Ketika beras masih dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia, maka ketersediaannya menjadi hal yang sangat krusial. Kendala yang dihadapi penyediaan komoditas beras adalah masalah produksi dan kestabilan harga. Produksi dalam negeri masih belum memenuhi konsumsi sehingga harus dilakukan impor beras. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh impor beras sebagai suatu kebijakan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dan swasembada pangan di negara Indonesia dengan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial harga beras, cadangan devisa dan konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017, serta untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap impor beras di Indonesia periode tahun 2008-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan uji asumsi klasik. Hasil penulisan menunjukkan secara simultan variable harga beras, cadangan devisa dan konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Secara parsial variable harga beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017.

Kata Kunci: Harga Beras, Cadangan Devisa, Konsumsi Beras, impor beras

Abstract

Food is a basic human need for life, so food commodities are the top priority in the consumption of the Indonesian population. Rice is the most excessively consumed food commodity by the Indonesian population. Maintaining the availability of domestic rice by importing rice as a government effort to maintain price stability, domestic rice supply and rice reserves when natural disasters occur. When it is still consumed by the majority of the Indonesian population, the availability is very crucial. The constraints faced by the supply of rice commodities are production problems and price stability. Domestic production still does not fulfill consumption so rice imports must be made. The purpose of this research is to determine the effect of rice imports as a government policy to realize food security and food self-sufficiency in Indonesia by knowing the simultaneous and partial influence of rice prices, foreign exchange reserves and rice consumption on rice imports in Indonesia in 2008-2017, and to analyze the most dominant variable affecting rice imports in Indonesia for the period 2008-2017. The data analysis technique used is regression analysis and classic assumption test. The results show simultaneously the variable price of rice, foreign exchange reserves and rice consumption have a significant effect on rice imports in Indonesia in 2008-2017. Partially the rice price variable and rice consumption have no effect on rice imports in Indonesia in 2008-2017. The variable of foreign exchange reserves has a positive and significant effect on rice imports in Indonesia in 2008-2017.

Keywords: *Rice Prices, Foreign Exchange Reserves, Rice Consumption, rice imports.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan produk pertanian yang sangat di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai makanan pokok. Beras yang menjadi komoditas pangan utama masyarakat khususnya di negara Indonesia, komoditas ini menjadikan acuan dalam menilai kesejahteraan masyarakat dan kondisi sosial masyarakat. Perkembangan ketersediaan beras bersumber dari produksi padi nasional yang ditanam oleh petani Indonesia.

Seiring berjalannya waktu hasil pertanian ini mengalami peningkatan konsumsi sejalan dengan penurunan hasil produksinya. Dari sisi tingkat konsumsi beras, yang terjadi besar konsumsi selalu mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Data BPS menunjukkan penduduk Indonesia tahun 2018 diproyeksikan mencapai 265 juta jiwa atau meningkat 12,8 juta. Penduduk Indonesia mengkonsumsi beras perkapita dari data BPS menunjukkan penurunan. Di tahun 2017 konsumsi sebesar 114,6 kg perkapita pertahun. Konsumsi beras di Indonesia harus di imbangi dengan produksi beras sehingga mencukupi kebutuhan nasional.

Kondisi ketika kebutuhan nasional akan beras tidak terpenuhi maka pemerintah mengambil kebijakan impor beras.

Peningkatan jumlah penduduk ini dapat pula berdampak pada peningkatan konsumsi beras, alhasil impor beras juga mengalami peningkatan. Keputusan impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional yang terus dilakukan setiap tahunnya tanpa mempertimbangkan peningkatan produktivitas beras dalam negeri tentu akan menyebabkan ketergantungan pemerintah untuk impor dalam memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Pemerintah harus mengendalikan pembiayaan dalam impor beras karena sangat tergantung pada cadangan devisa, hal ini kemudian merupakan salah satu alat moneter dalam menstabilkan nilai tukar.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah membuka keran impor beras pada tahun 2018. Sebanyak 500.000 ton beras akan diimpor dari Vietnam dan Thailand. Kebijakan impor beras dilakukan untuk menambah stok beras yang akhir-akhir ini mengalami penurunan. Kebijakan impor beras pemerintah sendiri mempunyai pengaruh dengan ketahanan pangan Indonesia. Data jumlah penduduk Negara Indonesia dengan penduduk lebih dari 264 juta jiwa memerlukan beras sebagai bahan makanan pokok mereka.

Impor naik kemungkinan harga beras tinggi karena produksi beras dalam negeri berkurang, hal ini ada kecendrungan harga beras tinggi karena produksi rendah, produksi yang rendah ini dipengaruhi lahan pertanian berkurang. Data BPS menyebut luas lahan pertanian terus menurun. Pada tahun 2018 ini, luas lahan tinggal 7,1 juta hektare, turun dibanding 2017 yang masih 7,75 juta hektare. Kemudian rata-rata konsumsi beras per minggu sebagai jumlah kebutuhan beras sejalan mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun. Data BPS menunjukkan penduduk Indonesia tingkat konsumsi beras per kapita, menunjukkan penurunan. Tahun 2017 konsumsi beras adalah sebesar harga beras semakin mahal, oleh karena itu impor beras dilakukan pemerintah untuk mengatasi harga dalam negeri. Di sisi lain peningkatan impor mendorong menurunnya cadangan devisa, karena semakin banyak mengimpor cadangan devisa semakin menurun. Kondisi ini, apabila dilakukan impor beras terus menerus akan mempengaruhi perekonomian Indonesia karena devisa merupakan salah satu alat moneter. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang Harga Beras, Cadangan Devisa, dan Rata-rata Konsumsi Beras Tahu 2008-2017.

Tabel 1. Data Harga Beras (X_1), Cadangan Devisa (X_2), Rata-rata Konsumsi

Beras (X_3) dan Impor Beras (Y) di Negara Indonesia

Tahun	Harga Beras (Juta US\$)	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Rata-Rata Konsumsi Beras (Juta US\$)	Impor Beras (Juta US\$)
2008	575,0	49.164	1,797	124,1
2009	580,00	60.369	1,755	108,2
2010	568,80	89.751	1,733	360,8
2011	516,80	103.380	1,721	1.513,1
2012	542,00	105.343	1,675	945,6
2013	564,20	92.872	1,642	246,0
2014	450,00	105.504	1,626	388,1
2015	420,00	100.072	1,631	351,6
2016	369,00	110.341	1,668	531,8
2017	377,00	123.565	1,571	143,2

Data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia selalu mengimpor beras mulai dari tahun 2000 hingga 2015 atau selama 15 tahun. Sementara, pada tahun 2016 sampai 2017 pemerintah berhenti sementara untuk mengimpor beras dan pada 2018 Indonesia kembali mengimpor beras. Selama 15 tahun tersebut, Indonesia telah mengimpor beras sebanyak 15,39 juta ton beras dengan volume impor beras terbanyak pada tahun 2011 dengan volume sebesar 1.513,1 Juta US\$.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah diatas, apakah peningkatan impor ini dipengaruhi oleh ketika variabel harga beras, konsumsi beras dan cadangan devisa? Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis; pengaruh rata-rata konsumsi beras oleh penduduk Indonesia, cadangan devisa dan harga beras terhadap impor beras di Indonesia periode 2008-2017.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara silmutan harga beras, cadangan devisa dan rata-rata konsumsi beras terhadap jumlah impor beras di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh harga beras terhadap jumlah impor beras di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh cadangan devisa terhadap jumlah impor beras di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh rata-rata konsumsi beras per kapita terhadap impor beras di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data di *website* resmi Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan. Setelah data diperoleh kemudian di hitung atau diolah menggunakan SPSS 16.0.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa data impor beras tahun 2008-2017. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari statistik publikasi dan data yang digunakan adalah Tabel Rata-Rata Konsumsi Beras per Kapita Seminggu tahun 2008-2017, Tabel Cadangan Devisa tahun 2008-2017, Tabel Harga Beras per kg tahun 2008-2017, dan Data Impor Beras Menurut Negara Asal Utama tahun 2008-2017. Pengumpulan data sekunder dalam metode kuantitatif berdasarkan pada publikasi dan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI), Departemen Kementerian Perdagangan Indonesia, dari buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah dan sumber yang berhubungan dengan penelitian dan mempunyai sifat berkala untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah metode yang akan menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini digunakan

uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji statistik.

1. Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan apakah dalam penelitian sudah berdistribusi secara normal atau belum, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh (Ghozali, 2018).

2. Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut menurut Ghozali (2018) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dengan pengambilan keputusan :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, ditolak

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, diterima

3. Uji statistik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel- variabel bebas, baik secara terpisah ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik antara lain uji t, uji F, dan uji R².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi Impor Beras di Indonesia.

Independen	Koefisien	Std Error	F- Statistik	Adj R-Square
(Constant)	-14042,3	4742,454	7.097	.670
Harga Beras	2,959	1.645		
Cadangan Devisa	28.190	6,997		
Konsumsi Beras	6217.672	1695,197		

Keterangan : $\alpha = 5\%$

Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Dari hasil estimasi pada tabel dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -14042,3 + 2,959 X_1 + 28.190 X_2 + 6217.672 X_3$$

Dari hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

a. Konstanta (Y) -14042,3 menyatakan jika tidak ada variabel Harga Beras (X_1), Cadangan Devisa (X_2) dan

Konsumsi Beras (X_3), maka impor beras sebesar -14042,3 juta US\$.

- b. Nilai koefisien (β_1) = 2.959 X_1 artinya variabel harga beras tahun 2008-2017 berpengaruh positif terhadap kebijakan impor beras Indonesia, artinya apabila harga beras meningkat 1 juta US\$, maka akan mengakibatkan impor beras sebesar 2,959 juta US\$ dengan asumsi variabel Cadangan Devisa dan Konsumsi Beras tetap.
- c. Nilai koefisien = 28.190 X_2 , artinya variabel cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor beras tahun 2008-2017. Artinya apabila cadangan devisa naik 1 juta US\$, maka akan mengakibatkan peningkatan impor beras di Indonesia tahun 2008-2017 sebesar 28.190 juta US\$ dengan asumsi variabel Harga Beras dan Konsumsi Beras tetap.
- d. Nilai koefisien = 6217.672 X_3 , artinya variabel konsumsi beras berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia. Hal ini berarti apabila ada kenaikan konsumsi beras sebesar 1 juta US\$ maka akan mengakibatkan peningkatan impor beras di Indonesia tahun 2008-2017 sebesar 6217.672 juta US\$ dengan asumsi variabel Harga Beras dan Cadangan devisa tetap.

2. Uji Statistik

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F, (p-value F) diperoleh F hitung sebesar 7,097 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada F tabel (k; n-k yaitu 4,07), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel harga beras, cadangan devisa, dan konsumsi beras secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel impor beras Indonesia tahun 2008-2017, dan nilai *prob.F* hitung (*sig.*) sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga beras, cadangan devisa, dan konsumsi beras terhadap Impor beras Indonesia tahun 2008-2017.

Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan hasil :

Variabel	t	Sig.	t-tabel	kesimpulan
Harga	1.821	.118	2,44691	Positif dan tidak signifikan
Devisa	4.029	.007		Positif dan signifikan
Konsumsi	2.307	.061		Positif dan tidak signifikan

a. Harga Beras, variabel harga beras diperoleh nilai t hitung sebesar 1,821 lebih kecil dari t tabel (0,05, df 2,44691), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga beras secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008- 2017.

b. Cadangan Devisa, variabel cadangan devisa diperoleh t hitung sebesar 4,029 lebih besar dari t tabel (0,05, df 2,44691) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel cadangan devisa secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap impor beras Indonesia tahun 2008-2017.

c. Konsumsi Beras, variabel konsumsi beras diperoleh nilai t hitung sebesar 2,307 lebih kecil dari t tabel (0,05, df 2,44691), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel konsumsi beras secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017.

Uji R^2

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat derajat keakuratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien *adjusted determinasi square* atau *Adjusted d.*

sedangkan yang 22% dipengaruhi variabel lain di luar model regresi ini.

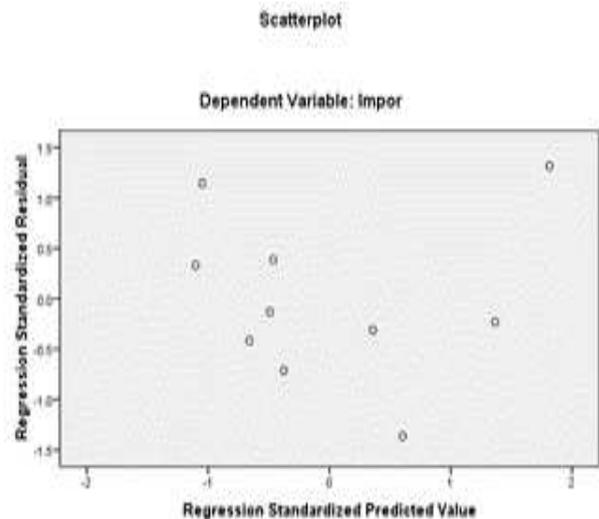
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas dapat disimpulkan jika variabel penelitian tidak mengandung korelasi antar variabel dan terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$, dan nilai $tolerance > 0,10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Hasil regresi uji *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model	Durbin-Watson
1	2.358

Dari nilai $N = 10$ dan $K = 3$, diperoleh nilai $dl = 0,5253$, $du = 2,0163$, $(4-du = 1,984)$ dan $(4-dl = 3,475)$. Hasil uji autokorelasi diperoleh Durbin Watson sebesar 2,358 dimana nilai tersebut di daerah 3 yaitu, yang menyatakan tidak ada autokorelasi negatif atau positif bila DW statistik terletak antara $2,0163 < 2,358 < 3,475$. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45654234E2
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.110
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

variabel penelitian (Harga beras, Cadangan devisa dan Konsumsi Beras) memiliki *p-value (Asymp.Sig)* sebesar $0,969 > 0,05$, nilai *Asymp.Sig* yang lebih besar dari standar nilai Sig, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel penelitian terdistribusi secara normal.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Beras Terhadap Impor Beras Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya koefisien regresi variabel harga beras diperoleh nilai t hitung sebesar $1,821 <$ dari t tabel ($0,05$, df 2,44691), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel harga beras secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008- 2017. Berapa pun tingkat harga beras (mengalami peningkatan atau penurunan) akan mempengaruhi besaran impor beras karena beras komoditas pokok, berapa harga beras penduduk berusaha memenuhi kebutuhan beras. Dan secara regresi linear berganda diperoleh hasil

perhitungan 2.959 X_1 . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryadi, dan Ratya Anindita (2014) menyatakan bahwa Impor beras tetap menunjukkan bahwa kenaikan harga beras tidak mampu mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya dalam jumlah besar.

2. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Beras Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel cadangan devisa dengan diperoleh t hitung sebesar 4,029 > dari t tabel (0,05, df 2,44691) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap impor beras Indonesia tahun 2008-2017. Hal ini berarti menunjukkan bahwa apabila cadangan devisa meningkat sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan impor beras Indonesia sebesar 4,029 juta US\$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya (2014) yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1997-2012, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan cadangan devisa sebesar satu juta US\$, maka akan menyebabkan impor beras

akan meningkat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Pengaruh Konsumsi Beras terhadap Impor Beras Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel konsumsi beras diperoleh nilai t hitung sebesar 2,307 lebih kecil dari t tabel (0,05, df 2,44691), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel konsumsi beras tidak memiliki pengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008- 2017. Penelitian ini sesuai dengan penelitian I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya (2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (Jumlah konsumsi penduduk) tidak berpengaruh secara parsial terhadap impor beras di Indonesia tahun 1997-2012. Ini terjadi karena pola konsumsi masyarakat Indonesia berubah yang dulunya hanya mengkonsumsi nasi, sekarang beralih mengkonsumsi jenis pangan lainya seperti; roti, gandum, dan sebagainya. Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikho Zaeroni dan Surya Dewi Rustariyuni (2016) dimana H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel konsumsi beras secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Hal tersebut dikarenakan tingkat

konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah..

4. Pengaruh Harga Beras, Cadangan Devisa dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan variabel harga beras, cadangan devisa dan konsumsi beras diperoleh F hitung (p - value F) sebesar 7,097 yang berarti nilai tersebut lebih besar daripada F tabel (k ; $n - k$ yaitu 4,07), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel harga beras, cadangan devisa, dan konsumsi beras secara simultan atau bersama-sama dan berpengaruh signifikan terhadap variabel impor beras Indonesia tahun 2008-2017, dan nilai prob. F hitung (sig.) sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Kadek Agus Dwipayana dan Wayan Wita Kesumajaya (2014) yang menyatakan bahwa sesuai dengan hipotesis harga beras dunia, cadangan devisa dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 1997-2012. Juga sesuai dengan penelitian oleh Rikho Zaeroni dan Surya Dewi Rustariyuni (2016) bahwa produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Dan Penelitian oleh Alhaji M. H. Conteh, Xiangbin Yan, and Alfred V Gborie (2013) menyatakan bahwa variabel, jumlah beras yang diimpor, harga beras impor dan harga beras domestik secara simultan meningkatkan

produksi beras.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Berapa pun tingkat harga tidak akan mempengaruhi besaran impor beras karena beras komoditas pokok dan masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan akan beras, ketika harga beras mengalami perubahan harga naik atau turun tidak mempengaruhi jumlah impor beras di Indonesia. Kenaikan harga beras dipengaruhi oleh pasokan dan permintaan, dimana permintaan konsumsi beras semakin meningkat tidak diikuti pasokan beras, maka berdampak pada kelangkaan komoditas beras, hal ini yang menjadi harga beras menjadi naik, untuk menurunkan harga beras, kebijakan pemerintah dalam menambah pasokan beras dengan impor.
2. Cadangan devisa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap impor beras Indonesia tahun 2008-2017. Artinya apabila cadangan devisa naik 1 juta

US\$, maka akan mengakibatkan peningkatan impor beras di Indonesia tahun 2008-2017 sebesar 28.190 juta US\$ dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini diperkuat dengan definisi cadangan devisa sebagai sumber pembiayaan dalam perdagangan internasional.

3. Konsumsi beras berdasarkan uji t, secara parsial tidak memiliki pengaruh tetapi signifikan terhadap impor beras Indonesia tahun 2008-2017. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah. Seberapa besar konsumsi masyarakat baik mengalami peningkatan maupun penurunan pemerintah akan melakukan kegiatan impor dalam upaya menyediakan cadangan beras dalam negeri
4. Harga beras, cadangan devisa, dan konsumsi beras secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2008-2017. Dengan demikian setiap kali ada kenaikan atau penurunan nilai dari harga beras, cadangan devisa dan konsumsi beras maka akan mempengaruhi kekuatan dari nilai impor beras Indonesia yang bisa menguat ataupun melemah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainul. 2015. *Dampak Kebijakan Impor Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Kementrian Keuangan. Jakarta

Adiratma, E. Roekasah. *Stop Tanam Padi?*. Memikirkan Kondisi

Saran

1. Pemerintah perlu memperkuat cadangan devisa melalui peningkatan ekspor manufaktur berupa produk- produk kreatif dan devisa sektor pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia sebagai daya tarik wisatawan mancanegara.
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas petani di Indonesia. Pemerintah Indonesia harus menjaga agar petani beras bisa menghasilkan beras yang berkualitas melalui berbagai kebijakan produksi yang berkaitan dengan pertanian. Dengan terjaganya kualitas beras dalam negeri maka orientasi konsumen yang selalu ingin membeli beras impor bisa berkurang, sehingga konsumen beralih ke konsumsi beras dalam negeri.
3. Berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi impor beras, dari sisi produktivitas beras juga harus ditingkatkan, seperti dengan memberikan subsidi pupuk kepada petani agar menghasilkan produk yang maksimal, meningkatkan kuantitas dan kualitas beras dengan memajukan teknologi sektor pertanian, dan pemerintah harus memaksimalkan penyerapan beras dari petani lokal.

Petani Padi Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraannya. 2004. Penebar Swadaya

Alhaji M. H. Conteh, Xiangbin Yan, and Alfred V Gborie. 2013. *Evaluating the Effect of Domestic Price on Rice Cultivation in an African Setting: A Typical*

- Evidence of the Sierra Leone Case. International Journal of Economics and Management Engineering.* Vol:7, No:8.
- Anindita, Ratya dan Michael R.Reed.2008.*Bisnis dan Perdagangan Internasional*, CV.Andi. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2018).*Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2017*. Jakarta; Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2018).*Impor Beras Menurut Negara Asal Utama,2000-2015*. Jakarta; Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2018).*Posisi Cadangan Devisa (juta US\$), 2005-2017*. Jakarta; Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2015*.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. 2015 tentang *Cadangan Devisa Indonesia*. Jakarta: SETJEN DPR-RI
- Brianto, Dimas. 2015. *Pengaruh Produksi Beras Impor BerasTingkat Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras Di Indonesia Tahun 2008-2013*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Bunga Uli, Lusya, 2016. *Analisis Cadangan Devisa Indonesia*.Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No. 1, ISSN: 2338-4603 Universitas Jambi
- Kompas. 2010. *Gabah Menipis Harga Beras Naik*.
- Case, Karl E dan Ray. C Fair.2007.*Prinsip-prinsip Ekonomi*, Edisi kedelapan, Jilid 2. Erlangga.Jakarta.
- Dwipayana, I Kadek Agus dan Wayan Wita Kesumajaya. 2012. *Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. 3(4) Agustus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : ISBN: 979-704-015-1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Kementerian Perdagangan. 2017. *Harga Beras*. http://www.kemenDSDag.go.id/i_d/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-import-origins-country. (11 Oktober 2018)
- Kementrian Perdagangan Komoditas Beras. 2016. *Profil Komoditas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Komoditas Beras*. Jakarta :
- Departemen Perdagangan Kemterian Pertanian Republik Indonesia.Info Publik.2016. Kepala BPPPT : *Konsumsi Beras Perkapita Indonesia Tertinggi*. <http://infopublik.id/read/164632/kepala-bppt--konsumsi-beras-per-kapita-indonesia>
- HYPERLINK**<http://bisniskeuangann.kompas.com/read/2010/11/18/04201857/gabah.menipis.harga>

- [.beras.naik.](#)
- Kompas, "Begini Perjalanan Impor Beras Indonesia Sejak Tahun 2000 hingga 2018", Kompas : Jakarta, 2018. Artikel diakses pada Tanggal 6 Desember 2018 pukul 13.45, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/16/161052826/begini-perjalanan-impor-beras-indonesia-sejak-tahun-2000-hingga-2018>.
- Mankiw, N. Gregory, 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purnamawati, Astuti., Sri Fatmawati. 2013. *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015 *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan*.
- Rahim, Manat. 2010. *Dampak Kebijakan Harga dan Impor Beras terhadap Nilai Tukar Petani di Pantai Utara Jawa Barat*. Volume 9, No. 1, ISSN 1411-514X. Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo.
- Sadono Soekirno. "Mikro Ekonomi Teori Pengantar". PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009.
- Sugema, I. 2006. Inflasi, Kemiskinan dan Beras. Kompas, 23 November 2006.
- Suryadi, Ratya Aninditadkk. 2014. *Impact of The Rising Rice Prices On Indonesian Economy*. Journal of Economics and Sustainable Development. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online) Vol.5, No 02. University of Brawijaya, Indonesia.
- Zaeroni, Rikho dan Surya Dewi Rustariyuni. 2014. *Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia*. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.